

PENERAPAN METODE *SCENIC BEAUTY ESTIMATION* (SBE) DALAM PENILAIAN ESTETIKA JALUR PEDESTRIAN JENDRAL AHMAD YANI, BEKASI

Application of Scenic Beauty Estimation (SBE) Method in Aesthetic Assessment of Ahmad Yani Pedestrian Path, Bekasi

Diterima: 14 Maret 2025

Disetujui: 25 Mei 2025

Nazaruddin Khuluk¹, L.M.F. Purwanto²

^{1,2}Program Studi Doktor Arsitektur Konsentrasi Arsitektur Digital, Universitas Katolik Soegijapranata

Email: nazaruddin.khuluk@unkris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan mengevaluasi estetika jalur pedestrian di Jalan Jend. A. Yani, Bekasi, dengan fokus pada penilaian visual dari dua sisi, yaitu barat dan timur. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dengan analisis *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Hasil pengukuran estetika dilakukan dengan memberikan skor pada pemandangan sepanjang jalur, dimana nilai berkisar antara -20,15 hingga 83,31 untuk sisi barat dan -30,64 hingga 86,75 untuk sisi timur. Hasil menunjukkan bahwa sisi barat memiliki pemandangan tertinggi pada nilai 83,31, dengan kelengkapan *street furniture* seperti bangku dan vegetasi yang memperindah lingkungan. Namun, sisi timur mencapai nilai tertinggi 86,75 dengan kehadiran *street furniture* yang lebih lengkap, termasuk petunjuk bagi penyandang disabilitas, meskipun masih terdapat kekurangan seperti kurangnya lampu dan *bollards* untuk keamanan pejalan kaki. Sebaliknya, pemandangan terburuk terlihat pada sisi barat dengan nilai -20,15, yang kurangnya *street furniture*, vegetasi, dan lebar jalur yang memadai, sementara sisi timur mencapai nilai terendah dengan kurangnya lampu, *bollards*, dan elemen estetika lainnya.

Kata kunci: Estetika, *Scenic Beauty Estimation*, *Street Furniture*

PENDAHULUAN

Kota Bekasi dijuluki sebagai Kota Patriot dan Kota Pejuang. Kota Bekasi sebagai daerah peyangga yang potensial untuk pembangunan (Samudra & Tjung, 2023). Pembangunan kota Bekasi sebagai kota perindustrian dan perdagangan menuntut adanya kemajuan teknologi melalui pembangunan di berbagai aspek kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan kota Bekasi pun juga sangat cepat didorong oleh adanya kegiatan ekonomi, sehingga menyebabkan penataan dan pengelolaan ruang terbuka atau ruang kota semakin sulit. Dengan meningkatkan kebutuhan ruang terbuka

pada pusat kegiatan kota yang tidak diimbangi dengan penataan ruang terbuka yang baik akan menghasilkan ruang kota yang tidak layak, karena mengesampingkan penataan aspek lingkungan yang sehat, nyaman serta aman bagi pengguna, terutama bagi pengguna pejalan kaki yang merupakan salah satu penggunaan fasilitas kawasan ruang terbuka kota. Fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat, terutama bagi pejalan kaki adalah fasilitas umum, berupa jalur pedestrian. Berjalan kaki merupakan bagian dari sistem transportasi atau sistem penghubung kota (*linkage system*) yang cukup penting karena vitalitas kota terlihat

dari adanya aktifitas pejalan kaki di ruang kota. Jalur pejalan kaki merupakan elemen penting perancangan kota. Ruang pejalan kaki dalam konteks kota dapat berperan untuk menciptakan lingkungan yang manusiawi dan ramah lingkungan (Ehsani Oskooie & Norouzi, 2023).

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya aturan atau kaidah yang berlaku, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah di sini adalah kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis dan empiris.

Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan masuk akal, sehingga dapat dijangkau dengan oleh penalaran manusia. *Empiris*, berarti cara atau langkah yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara atau langkah yang digunakan. *Sistematis*, berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data penelitian yang dihasilkan haruslah memiliki kriteria tertentu, yaitu *valid*, *reliable*, *obyektif* (Berlianti et al., 2024). Dikatakan *valid*, yaitu menunjukkan derajat ketepatan/kesesuaian antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang langsung valid dalam sebuah penelitian sering sulit dilakukan, maka dari

itu data yang sudah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dilakukan pengujian realibilitas dan obyektivitas. Data yang reliabel dan obyektif, biasanya akan valid. Sebaliknya data yang valid pasti reliabel dan obyektif.

Ada bermacam-macam jenis penelitian menurut fungsinya, seperti: (1) Penelitian Dasar/*Fundamental Research*, (2) Penelitian Terapan/*Applied Research*, (3) Penelitian Tindakan/*Action Research*, (4) Penelitian Penilaian/*Assesment Research*, (5) Penelitian Evaluasi/*Evaluation Research*, (6) Penelitian Komparatif, (7) Penelitian Korelasional dan (8) Penelitian Studi Kasus. Yang akan dibahas pada tulisan ini adalah Penelitian Penilaian.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif-Kuantitatif. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dengan analisis *Scenic Beauty Estimation* (SBE) (Wahyudi et al., 2023).

Penggunaan *Scenic Beauty Estimation* (SBE) dalam metode penelitian ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil penilaian terhadap estetika jalur pedestrian tersebut, yaitu: (1) Penentuan Titik dan Pemotretan, (2) Presentasi Hasil Foto dan (3) Analisis Data (Of & The, 2023). Tahapan-tahapan akan diuraikan di bawah ini.

Penentuan Titik dan Pemotretan

Penentuan Titik dan Pemotretan berada di Kota Bekasi, tepatnya di Kawasan Jalan

Jend. Ahmad Yani sampai Jalan Bulevar Ahmad Yani, Bekasi – Jawa Barat.

Mengingat penelitian koridor jalan Jend. Ahmad Yani sampai Jalan Bulevar Ahmad Yani, sekitar mencapai +/- 3 km, maka peneliti memisahkan menjadi 2 sisi, yaitu sisi barat dan sisi timur. Setiap sisi (Timur dan Barat) ditentukan 5 titik pemotretan sepanjang jalur pedestrian ini dengan pengambilan *view* menghadap utara dan selatan di setiap titik-titik pemotretan tadi. Dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah fotografi dengan memperhatikan proporsi dan dominasi kelengkapan *Street Furniture* dijalur pedestrian di Bekasi. Jumlah foto yang diambil dalam pemotretan sebanyak 5 view disetiap titik yang sudah ditentukan sebelum pemotretan tanggal 21 Desember 2023 antara pukul 15.30 hingga pukul 17.00 WIB.



Gambar 1. Titik Pemotretan Jalan Jendral Ahmad Yani, Bekasi
Sumber: Google Maps

Presentasi Hasil Foto

Setelah pemotretan di titik-titik lokasi yang ditentukan, hasil foto diolah dan diklasifikasi sesuai kualitas gambarnya, kesesuaian dengan tujuan pemotretan dan keterwakilan elemen-elemen estetika jalur pedestrian. Apabila tidak memenuhi aspek persyaratan tersebut di atas, maka akan ada pemotretan kembali.

Jumlah minimal responden sebanyak 20 mahasiswa/i dikumpulkan dalam ruang kelas yang telah ditentukan. Para responden adalah mahasiswa/i program studi arsitektur minimal semester V dengan tujuan para mahasiswa/i sudah memahami dan dapat menilai secara kritis tentang estetika sebuah bangunan atau lansekap dalam sebuah foto. Selanjutnya hasil pemotretan diperlihatkan satu-persatu tanpa diberi judul untuk menghindari bias terhadap penilaian.

Responden diminta untuk memberikan penilaian dalam lembar kuesioner yang diberikan. Angka 0-3 menunjukkan nilai estetika jelek/buruk, angka 4-7 menunjukkan nilai estetika sedang/biasa dan angka 8-10 menunjukkan nilai estetika indah/bagus.

Analisis Data

Data yang diperoleh diolah secara statistik untuk mendapatkan nilai SBE pada setiap titik pemotretan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan nilai z, dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_{ij} = (R_{ij} - R_j) / S_j$$

Keterangan

Z_{ij}: standar nilai Z untuk penilaian ke-i dari pengamatan ke-j

Rj: rata-rata dari seluruh penilaian pengamatan ke-j

Rij: nilai ke-i dari pengamatan ke-j

Sj: standar deviasi dari seluruh pengamatan ke-j

Perhitungan nilai Z pada kasus ini dilakukan secara tabulasi untuk setiap pemandangan lanskap. Nilai Z total untuk setiap titik pemotretan merupakan hasil rata-rata nilai Z dua pemandangan. Nilai Z yang dihasilkan digunakan sebagai standar penilaian untuk menduga keindahan pemandangan (Nilai SBE).

Nilai SBE diperoleh dengan rumus :

$$SBE_x = (Z L_x - Z L_s) \times 100$$

Keterangan

SBE_x: nilai SBE pemandangan ke-x

ZL_x: nilai rata-rata Z pemandangan ke-x

ZL_s: nilai rata-rata Z pemandangan yang digunakan sebagai standar.

Setelah diperoleh nilai SBE, dilakukan analisis secara deskriptif untuk mengevaluasi setiap pemandangan (Hong et al., 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estetika jalur pedestrian jalan Jend. A. Yani, Bekasi berkisar antara -20,15 hingga 83,31 untuk sisi barat, sedangkan untuk sisi timur berkisar antara -30,64 hingga 86,75. Berdasarkan penilaian tersebut dapat dilihat bahwa *view* lansekap dengan nilai tertinggi untuk sisi barat adalah 83,314 dan nilai terendah adalah -20,15, sedangkan untuk sisi timur nilai *view* lansekap tertinggi adalah 86,75 dan nilai terendah adalah -30,64.

Untuk sisi Barat *view* lansekap 8 dengan nilai tertinggi 83,31. Dalam *view* lansekap tersebut dapat dilihat kelengkapan *street furniture*, seperti bangku untuk pejalan kaki yang ingin beristirahat, elemen vegetasi pohon peneduh untuk menurunkan suhu sekitar, tanaman perdu sebagai pembatas antara jalan raya dengan pedestrian itu sendiri.

Menurut responden lebar jalur pedestrian juga memberikan kesan luas dan tidak silau saat berjalan karena berwarna abu-abu serta material *finishing* yang tidak licin.



Gambar 2. Nilai SBE Pedestrian Sisi Barat

Sumber: Hasil analisa peneliti

View lansekap 10 dinilai responden memiliki nilai terendah -20,15. Dalam *view* tersebut dapat dilihat tidak ada *street furniture* seperti bangku untuk beristirahat orang yang berjalan, tidak ada *bollards* sebagai pelindung pejalan kaki dari kendaraan di jalan raya, elemen vegetasi dapat dikatakan tidak ada di sepanjang jalur pedestrian ini. Lebar pedestrian yang tidak cukup untuk orang yang berpapasan ketika berjalan serta material *finishing* yang bergelombang dikarenakan batu *conblock* sudah banyak yang rusak.



Gambar 3. Lanskap 8 Sisi Barat
Sumber: Dokumentasi peneliti



Gambar 4. Lanskap 10 Sisi Barat
Sumber: Dokumentasi peneliti

Sedangkan untuk Sisi Timur lansekap 8 memiliki nilai tertinggi sebesar 86,75. Dalam *view* lansekap tersebut dapat dilihat dari kelengkapan *street furniture* sudah cukup lengkap seperti bangku taman untuk para pejalan kaki yang ingin beristirahat, *sign* petunjuk bersepeda walaupun terhalang oleh rimbunnya pohon, elemen vegetasi seperti pot yang diletakkan di sisi luar jalur pedestrian menambah keindahan pemandangan serta adanya pohon peneduh untuk menurunkan suhu sekitar. Di samping itu tanaman perdu sebagai

pembatas antara jalan raya dengan pedestrian itu sendiri. Dan tidak lupa adanya jalur petunjuk untuk penyandang disabilitas menambah kelengkapan *street furniture* pada pemandangan jalur pedestrian tersebut.



Gambar 5. Nilai SBE Pedestrian Sisi Timur
Sumber: Hasil analisa peneliti

Untuk nilai terendah di sisi sebelah timur responden memilih *view* lansekap 10. Hal ini dapat dilihat tidak adanya kelengkapan *street furniture*, seperti: lampu dan bangku taman. Untuk pengaman antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor juga tidak ada (*bollards*), vegetasi tanaman juga tidak terlihat dalam *view* lansekap tersebut.



Gambar 6. Lanskap 8 Sisi Timur
Sumber: Dokumentasi peneliti



Gambar 7. Lansekap 10 Sisi Timur
Sumber: Dokumentasi peneliti

KESIMPULAN

Nilai SBE -20,15 dikategorikan dengan pemandangan estetika yang rendah dan nilai 83,31 dikategorikan pemandangan estetika yang tinggi untuk sisi barat, sedangkan untuk sisi timur nilai SBE -30,64 dikategorikan pemandangan estetika rendah dan nilai SBE 86,75 dikategorikan tinggi.

Pemandangan Estetika dengan nilai tinggi secara umum mempunyai kelengkapan *street furniture* dan keseimbangan vegetasi serta adanya unsur keamanan untuk pengguna pedestrian tersebut. Sedangkan untuk nilai terendah penggunaan material jalur pedestrian banyak yang rusak dan lebar pedestrian yang kurang *standart* yang ditetapkan.

Perlu adanya penambahan kelengkapan *street furniture* dan perbaikan segi keamanan agar pengguna merasa aman walaupun berjalan di malam hari di jalur pedestrian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.

Ehsani Oskooie, S. F., & Norouzi, S. (2023). An Assessment of the Walkability of Square Corridors in Developing Countries: a Case Study of Saadatabad, Tehran, Iran. *Journal of Sustainable Architecture and Civil Engineering*, 32(1), 77–91. <https://doi.org/10.5755/j01.sace.32.1.31992>

Hong, S. W., Kim, H. J., Choi, Y. S., & Chung, T. H. (2008). Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia - www.onlinedoctranslator.com. *Field Experiments on Bioelectricity Production from Lake Sediment Using Microbial Fuel Cell Technology*.

Of, S., & The, A. A. T. (2023). Visual Assessment of Landscapes At the South Kuta Coast, Bali. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 58(3). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.58.3.55>

Samudra, A. G., & Tjung, L. J. (2023). Studi Sistem Transportasi Di Kawasan Stasiun Bekasi Dengan Konsep Transit Oriented Development (Tod). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 2911–2926. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.22408>

Wahyudi, A., Rini, D. A. S., & Muhsoni, F. F. (2023). Analisis Nilai Estetika Pulau Gili Labak Kabupaten Sumenep Dengan Metode Scenic Beauty Estimation (SBE). *Journal of Marine Research*, 12(3), 465–473. <https://doi.org/10.14710/jmr.v12i3.37149>